

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PRAKTIK KEAGAMAAN

DI SMK ROUDLATUT THULLAB BELITANG

Assyifa Nur Rahmadina¹, Marlina², Romdloni³

¹²³PAI FAI Universitas Nurul Huda

Email : ¹syifaoma@gmail.com, ²marlina@unuha.ac.id, ³romdloni@unuha.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the low level of students' religious character, which is reflected in discipline, responsibility, and moral behavior. Religious practices implemented in schools, such as Qur'an memorization (tahfiz), Friday charity programs, and Dhuha prayer, are considered strategic efforts to build students' religious character; however, their effectiveness requires further investigation. This research aims to describe the formation of religious character through religious practices, analyze their implementation, and identify supporting and inhibiting factors at SMK Roudlatut Thullab Belitang. This study employs a qualitative approach with a descriptive method, using data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results indicate that the formation of religious character is carried out systematically through stages of planning, implementation, and evaluation. Religious activities such as tahfiz Al-Qur'an, congregational Dhuha prayer, and Friday charity are conducted regularly under teacher guidance. These practices are effective in fostering discipline, responsibility, patience, and social awareness among students. Supporting factors include school policies, the role of teachers, and a conducive religious environment, while inhibiting factors include students' lack of consistency, differences in family background, and low motivation. Therefore, integrated and continuous religious practices play a significant role in shaping students' religious character.

Keywords: Religious character formation, religious practices, students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya karakter religius peserta didik yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak. Praktik keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti tahfiz Al-Qur'an, sedekah Jumat, dan shalat dhuha, menjadi salah satu upaya dalam membentuk karakter religius, namun efektivitasnya masih perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui praktik keagamaan, menganalisis pelaksanaannya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat di SMK Roudlatut Thullab Belitang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius

dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Praktik keagamaan seperti tahfiz Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, dan sedekah Jumat dilakukan secara rutin dengan bimbingan guru. Kegiatan tersebut efektif dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian sosial peserta didik. Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah, peran guru, dan lingkungan religius, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya konsistensi siswa, perbedaan latar belakang keluarga, serta rendahnya motivasi. Dengan demikian, praktik keagamaan yang terintegrasi dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Kata Kunci: Pembentukan karakter religius, praktik keagamaan, peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai moral, etika, dan spiritual yang kuat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, fenomena menurunnya karakter religius pada generasi muda menjadi perhatian serius. Hal ini terlihat dari rendahnya sikap disiplin, tanggung jawab, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang terlalu berfokus pada aspek kognitif belum mampu membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai religius sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Pembentukan karakter religius memiliki peran penting dalam menciptakan individu yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa. Karakter religius tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual, tetapi juga tercermin dalam sikap seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, serta kepedulian sosial. Proses pembentukan karakter ini tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan yang terprogram dan berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter religius peserta didik adalah melalui praktik keagamaan di lingkungan

sekolah. Praktik keagamaan seperti tahfiz Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, serta program sedekah Jumat merupakan bentuk kegiatan yang tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter. Kegiatan tersebut diyakini mampu menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kesabaran, serta kepedulian sosial secara nyata melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin.

Di SMK Roudlatut Thullab Belitang, berbagai praktik keagamaan telah diintegrasikan dalam kegiatan sekolah sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Program tahfiz Al-Qur'an, misalnya, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga melatih kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab peserta didik. Selain itu, kegiatan shalat dhuha berjamaah dan sedekah Jumat juga menjadi sarana untuk membentuk kebiasaan positif serta menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial peserta didik.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi. Beberapa peserta didik

masih menunjukkan kurangnya konsistensi dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga serta rendahnya motivasi belajar juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter religius. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun praktik keagamaan telah dilaksanakan, efektivitasnya dalam membentuk karakter religius peserta didik masih perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter religius melalui praktik keagamaan di SMK Roudlatut Thullab Belitang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan karakter religius dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, menganalisis pelaksanaan praktik keagamaan yang ada, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran praktik

keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius melalui praktik keagamaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang serta mengembangkan program keagamaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembentukan karakter religius melalui praktik keagamaan menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara program sekolah, peran guru, serta lingkungan yang kondusif agar proses internalisasi nilai-nilai religius

dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui praktik keagamaan dalam konteks alami di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana praktik keagamaan seperti tahfiz Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, dan sedekah Jumat berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Roudlatut Thullab Belitang.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Roudlatut Thullab Belitang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya program keagamaan yang terintegrasi dan dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan keagamaan, serta peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan praktik keagamaan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang diperoleh untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan yang terkait dengan penelitian, serta melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan

keagamaan di sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti arsip sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, serta dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan praktik keagamaan dan perilaku peserta didik dalam kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan

kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan di lapangan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pembentukan karakter religius melalui praktik keagamaan di lingkungan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui praktik keagamaan di SMK Roudlatut Thullab Belitang, menganalisis pelaksanaannya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pembentukan karakter religius dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, pihak sekolah telah merancang berbagai program keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Program tersebut meliputi tahfiz Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, serta sedekah Jumat. Perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal kegiatan yang sistematis agar tidak mengganggu kegiatan akademik. Selain itu, sekolah juga menetapkan tujuan yang jelas, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius telah dirancang secara sadar dan terarah sebagai bagian dari sistem pendidikan di sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, praktik keagamaan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Kegiatan tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam, di mana peserta didik diwajibkan untuk menghafal dan menyetorkan hafalan secara berkala. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga

membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, shalat dhuha berjamaah dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan ibadah yang bertujuan menanamkan kesadaran spiritual peserta didik. Program sedekah Jumat juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius, khususnya dalam menumbuhkan sikap peduli sosial dan empati terhadap sesama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik keagamaan yang dilakukan secara konsisten mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam kesadaran beribadah, seperti terbiasa melaksanakan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan teori pembentukan karakter yang menyatakan bahwa karakter dapat

dibentuk melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk kebiasaan yang melekat dalam diri individu. Dalam konteks ini, praktik keagamaan yang dilakukan secara rutin di sekolah berfungsi sebagai sarana pembiasaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius. Selain itu, peran guru sebagai teladan juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi evaluasi, sekolah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan serta perkembangan karakter peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik serta melalui komunikasi antara guru dan pihak sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami perkembangan positif dalam aspek karakter religius, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Selain keberhasilan yang dicapai, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor

pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius. Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan, peran aktif guru dalam membimbing peserta didik, serta lingkungan sekolah yang religius. Lingkungan yang kondusif memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter, karena peserta didik terbiasa berada dalam suasana yang mendukung nilai-nilai keagamaan.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, perbedaan latar belakang keluarga, serta rendahnya motivasi belajar. Beberapa peserta didik masih belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih intensif dari guru. Selain itu, latar belakang keluarga yang kurang mendukung juga memengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik, karena nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diperkuat di lingkungan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa

pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan kesadaran individu, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik keagamaan yang dilaksanakan di SMK Roudlatut Thullab Belitang memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Integrasi berbagai kegiatan keagamaan dalam kehidupan sekolah memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai religius, sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius melalui praktik keagamaan merupakan strategi yang efektif dalam pendidikan karakter. Namun, untuk mencapai hasil yang

optimal, diperlukan upaya yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi akan membantu memperkuat proses internalisasi nilai-nilai religius sehingga dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang kuat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik melalui praktik keagamaan di SMK Roudlatut Thullab Belitang berjalan secara sistematis dan terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program keagamaan yang diterapkan, seperti tahfiz Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, dan sedekah Jumat, terbukti mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, sabar, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih tinggi.

Pelaksanaan praktik keagamaan yang dilakukan secara rutin dan

berkelanjutan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter religius. Melalui pembiasaan yang terus-menerus, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru sebagai pembimbing dan teladan juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik, karena interaksi yang intensif antara guru dan peserta didik dapat memperkuat proses penanaman nilai-nilai religius.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius, di antaranya kurangnya konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, perbedaan latar belakang keluarga, serta rendahnya motivasi dalam diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan kondisi internal peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah terus mengembangkan dan

menyempurnakan program keagamaan yang telah ada dengan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik agar dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif serta menjadi teladan yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai religius. Selain itu, perlu adanya kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas masing-masing jenis praktik keagamaan secara spesifik, serta mengembangkan model pembentukan karakter religius yang lebih komprehensif dengan melibatkan berbagai aspek lingkungan pendidikan. Dengan demikian, diharapkan penelitian lanjutan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan pendidikan karakter religius di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M., dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Adeoye, A. A. (2023). *Descriptive Research in Education: Concepts and Applications*.
- Alimin, A., dkk. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.
- Andrianie, S., dkk. (2021). Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran.
- Anam, W. K. (2022). Implikasi Pembentukan Karakter Religius terhadap Perilaku Siswa.
- Anam, W. K. (2024). Perilaku Religius dalam Kehidupan Sosial Peserta Didik.
- Daryanes, F. (2022). *Penelitian Deskriptif dalam Pendidikan*.
- Dini, N. (2022). Peran Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa.
- Fathiyah Ikhsani, dkk. (2024). Proses Pembentukan Karakter dalam Pendidikan.
- Fauzan. (2020). Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Sekolah.
- Fauzi, A., & Ningsih, R. (2023). Efektivitas Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter.
- Fauziah, S., dkk. (2021). Pembiasaan Ibadah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa.
- Firdaus, & Effendi. (2020). Kepribadian dan Pembentukan Karakter Individu.
- Kumari, R., dkk. (2023). Menumbuhkan Empati melalui Sedekah Jumat.

- Lestari, D., & Harfiani, R. (2023). Sedekah Jumat dalam Pembentukan Karakter Sosial.
- Lubis, A., dkk. (2022). Konsep Pembentukan Karakter dalam Pendidikan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Mufadhilah. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Sekolah.
- Munawir, dkk. (2024). Strategi Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius.
- Putri Alfiah Aulia Rahma, dkk. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan.
- Rahmawati, & Hidayat. (2024). Kontribusi Tahfidz Al-Qur'an terhadap Karakter Siswa.
- Samsinar, dkk. (2022). Pendidikan Karakter di Era Modern.
- Santoso, dkk. (2023). Pembentukan Kepribadian dalam Pendidikan.
- Shodiq, M., & Kuswanto. (2024). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius.
- Siregar, dkk. (2022). Dampak Sedekah terhadap Kehidupan Sosial.
- Suryabrata, S. (2020). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.